

Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022

Aljein Maya Rini

Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Triatma Mulya, Indonesia

Korespondensi penulis: mayarinijein@gmail.com

Abstract. *The main objective of this study is to analyze how corporate value disclosure affects corporate value in banking sub-sector companies listed on the IDX for the 2020-2022 period. The research method used is quantitative, with a sample of 51 banking sub-sector companies. The results show that economic performance disclosure has a positive effect on the dependent variable, namely corporate value. This shows that economic performance disclosure has an influence on company valuation. While environmental performance disclosure and social performance disclosure have negative effects. This shows that both factors, environmental performance disclosure and social performance disclosure are not points that affect company value. This finding provides insight that although sustainability report disclosure has been stipulated in the law, this is still not a point that greatly influences sustainability reports. The results of this study indicate that only economic performance disclosure has an influence on company value, while environmental performance disclosure and social performance disclosure do not affect company value.*

Keyword: *Financial Report, Firm Value, Sustanibility Report.*

Abstrak. Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pengungkapan nilai perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan sampel sebanyak 51 perusahaan subsektor perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi memiliki pengaruh terhadap valuasi perusahaan. Sedangkan pengungkapan kinerja lingkungan dan pengungkapan kinerja sosial memiliki pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut, pengungkapan kinerja lingkungan dan pengungkapan kinerja sosial bukanlah merupakan hal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Temuan ini memberikan wawasan bahwa meskipun pengungkapan laporan keberlanjutan telah diatur dalam undang-undang, hal tersebut masih belum menjadi hal yang sangat mempengaruhi laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya pengungkapan kinerja ekonomi yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan kinerja lingkungan dan pengungkapan kinerja sosial tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Nilai Perusahaan, Laporan Keberlanjutan.

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan yang akan berakibat peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Wahidahwati, 2002). Nilai perusahaan merupakan harga pasar yang menggambarkan keadaan perusahaan (Sari, 2021). Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan untuk keberlangsungan perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan dapat mencerminkan kualitas dari perusahaan dan sangat diperhatikan oleh para pemegang saham selaku pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Widiyanti, 2020).

Salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya yaitu dengan ikut serta dalam kegiatan penghargaan atau *awards* yang dilakukan oleh beberapa organisasi. Salah satunya yaitu pemeringkatan yang di selenggarakan oleh *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) dalam kegiatan *Asia Sustainability Report Rating* (ASSRAT). Kegiatan ini telah diselenggarakan sejak tahun 2005 yaitu sebagai penghargaan dan apresiasi yang dilakukan oleh NCSR kepada perusahaan yang telah membuat laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan dari perusahaan yang ikut serta dalam kegiatan ini akan diberikan penilaian oleh Juri dan Asesor yang kemudian memberikan peringkat kepada perusahaan. NCSR memberikan tiga peringkat laporan keberlanjutan yaitu *platinum* (tertinggi), *gold* dan *silver*. Perusahaan yang berhasil mendapatkan peringkat akan di beritakan oleh banyak media, baik website perusahaan itu sendiri maupun website dari media *pers* yang lain yang kemudian akan menjadikan perusahaan lebih dikenal luas dan secara tidak langsung akan meningkatkan citra perusahaan itu sendiri.

Penilaian pemegang saham akan menjadi tolak ukur peningkatan harga saham perusahaan sehingga peningkatan nilai perusahaan dapat ditentukan oleh harga saham yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan, hal ini dapat dinilai dari segi analisis laporan keuangan berupa rasio keuangan dan dari segi perubahan harga saham (Sartono, 2001). Bisnis di era keberlanjutan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Prinsip ini, yang dikenal sebagai konsep *triple bottom line* atau *people, profit, planet*, telah menjadi panduan bagi perusahaan di berbagai sektor, termasuk sektor perbankan. Sebagai lembaga keuangan yang berperan sebagai *financial intermediary*, bank memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam mendukung keberlanjutan melalui aktivitas operasionalnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Aksi demonstrasi yang dilakukan pada 10 November 2022 oleh berbagai organisasi masyarakat sipil, termasuk Tuk Indonesia dan Walhi terhadap beberapa bank dan kementerian perbankan salah satunya pada BNI. Dimana demo tersebut menyoroti kebijakan pembiayaan BNI yang dianggap mendukung perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam perusakan lingkungan dan pelanggaran hak asasi manusia. Kritik utama dalam aksi ini adalah ketidaksesuaian antara komitmen BNI terhadap keberlanjutan dengan realitas pembiayaan yang diberikan kepada perusahaan yang diklaim merusak lingkungan (Forests & Finance, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, pada Desember 2022 saham BNI diberitakan turun lebih dari 3% (CNBC Indonesia, 2022). Meskipun ada beberapa faktor lain yang menjadi pengaruh

dari penurunan nilai saham BNI, tetapi aksi demonstrasi yang terjadi pada November 2022 memiliki potensi untuk mempengaruhi sentimen pasar dan kepercayaan investor terhadap BNI.

Bank sebagai institusi keuangan, seringkali menjadi sumber pendanaan bagi proyek-proyek besar seperti pembangunan infrastruktur, kegiatan pertambangan, industri energi, dan sektor-sektor yang memiliki potensi besar untuk menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Bank mungkin tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan perusahaan lingkungan, seperti menebang hutan atau membakar lahan. Namun, dengan memberikan dukungan finansial kepada perusahaan-perusahaan yang melakukan aktivitas tersebut, mereka secara tidak langsung berperan dalam memperlancar kerusakan lingkungan. Bank-bank berfungsi sebagai "aktor di belakang layar" yang memungkinkan perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam aktivitas merusak lingkungan untuk mendapatkan sumber daya finansial yang diperlukan untuk melanjutkan operasional mereka. Dengan menyediakan kredit, investasi, atau dukungan finansial lainnya, bank secara tidak langsung memfasilitasi dan memperlancar kegiatan yang dapat menimbulkan dampak lingkungan yang merugikan (IAIN Metro Universitas, 2022).

Laporan keberlanjutan adalah laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (Elkington, 1997). Laporan keberlanjutan merupakan istilah umum yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya seperti *triple bottom line* report. Istilah tersebut dipopulerkan pertama kali oleh John Elkington (1997) di dalam bukunya "*Cannibals with forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*". Di dalam buku ini, Elkington menjelaskan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan haruslah memperhatikan 3P. Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan harus terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Wijayanti, 2016). Laporan keberlanjutan hadir sebagai wadah komunikasi perusahaan dalam bentuk CSR berdasarkan pedoman pelaporan yang sesuai dengan standar *Global Reporting Initiative* (GRI).

Deegan (2004) menyatakan bahwa teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan dituntut untuk melakukan upaya – upaya untuk memastikan bahwa aktivitasnya diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang "sah" dan diterima oleh pihak luar perusahaan. Legitimasi mempunyai tujuan untuk menyamakan asumsi dan persepsi bahwa semua kegiatan yang dilakukan perusahaan merupakan suatu hal yang pantas dan sesuai dengan norma-norma yang secara umum berlaku di dalam kehidupan sosial (Suchman, 1995). Melalui pengungkapan laporan keberlanjutan, perusahaan dapat memberikan bukti nyata mengenai tanggung jawab

sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan dan juga sebagai upaya agar perusahaan dapat diterima keberadaannya oleh masyarakat.

Penelitian ini juga didukung oleh teori *stakeholder*. Freeman (1984) mengatakan bahwa teori *stakeholder* pada dasarnya adalah sebuah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. Perusahaan harus berusaha menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya, terutama stakeholder yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, seperti tenaga kerja, konsumen dan pemilik saham (Ghozali dan Chariri, 2007). Melalui pengungkapan laporan keberlanjutan, perusahaan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholder* dalam penilaian perusahaan dan juga meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan.

Penelitian yang menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dengan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nazhira (2023) menunjukkan bahwa ketiga indikator pengungkapan baik itu pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan, dan pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dominika dan Mildawati (2022) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Trimeiningrum (2022) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dan pengungkapan kinerja sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil yang berbeda ditemukan oleh Kristianti (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan dan pengungkapan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dominika dan Mildawati (2022) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan kinerja lingkungan dan pengungkapan kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Di Indonesia, komitmen mengenai tanggung jawab keberlanjutan diresmikan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Perusahaan Publik, dan Emiten. POJK tersebut mewajibkan bank untuk menyusun dan mengungkapkan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report atau SR) sebagai bagian dari kewajiban mereka dalam mengadopsi prinsip-prinsip

keuangan berkelanjutan. Laporan keberlanjutan ini tidak hanya mencerminkan komitmen dan kapasitas bank dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi bank di mata pemangku kepentingan (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2019).

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022

Menurut GRI Standar (2016:GRI 200) aspek ekonomi merupakan pengungkapan yang mencerminkan perusahaan berhasil atau tidak dalam menghasilkan laba. Keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap kondisi ekonomi para pemangku kepentingannya dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi para stakeholder (Freeman, 1984). Melalui pengungkapan sustainability report, perusahaan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para stakeholder dalam penilaian perusahaan dan juga meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan. Transparansi dalam kinerja ekonomi dapat menjadi bahan informasi bagi pihak stakeholder maupun pihak masyarakat umum.

Kristianti (2020) yang menunjukkan hasil pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Purnamasari dan Trimeiningrum (2022) menunjukkan hasil pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Nazhira (2023) yang menunjukkan hasil pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H₁ : Pengungkapan Kinerja Ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2021.

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022

Menurut GRI Standard (2016:GRI 300) aspek lingkungan dalam *sustainability report* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Masalah lingkungan adalah dampak dari kegiatan perusahaan yang menjadi salah satu perhatian bagi setiap pihak terkait maupun tidak terkait. Dalam konteks lingkungan menyangkut pada dampak organisasi maupun sistem alami pengelolaan sumber daya dan

pengelolaan lingkungan sekitar perusahaan akan menjadi nilai bagi perusahaan untuk menciptakan kualitas lingkungan. Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan dituntut untuk melakukan upaya – upaya untuk memastikan bahwa aktivitasnya diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah” dan diterima oleh pihak luar perusahaan (Deegan, 2004). Legitimasi mempunyai tujuan untuk menyamakan asumsi dan persepsi bahwa semua kegiatan yang dilakukan perusahaan merupakan suatu hal yang pantas dan sesuai dengan norma-norma yang secara umum berlaku di dalam kehidupan sosial (Suchman, 1995). Melalui pengungkapan sustainability report, perusahaan dapat memberikan bukti nyata mengenai tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan dan juga sebagai upaya agar perusahaan dapat diterima keberadaannya oleh masyarakat.

Pratama (2019) yang mengatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian Nazhira (2023) yaitu pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H₂ : Pengungkapan Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022

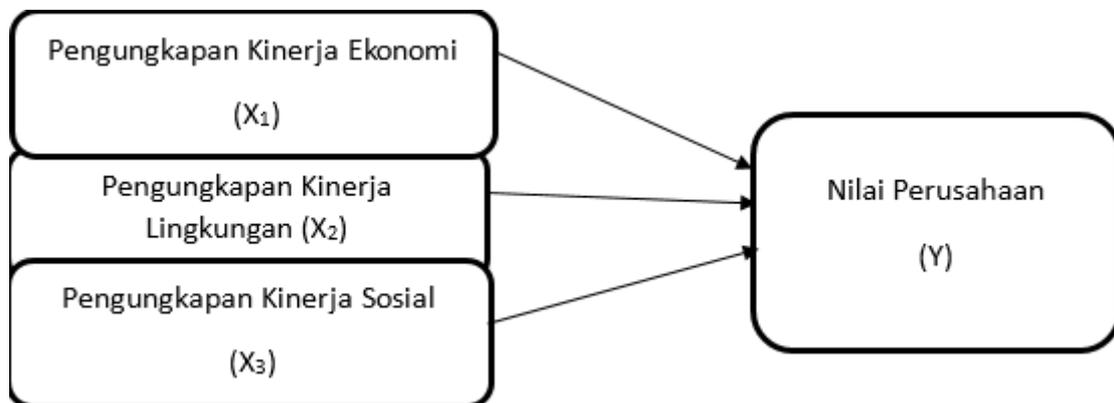
Menurut GRI Standard (2016:GRI 400) aspek sosial menjelaskan tentang kegiatan perusahaan setiap kegiatan operasi yang telah dibentuk dalam peraturan berlaku serta mencakup tanggung jawab terhadap *stakeholder* dan masyarakat. Kinerja sosial menjadi bentuk pengungkapan bagi perusahaan yang memiliki nilai sendiri dalam bidang sosial agar mendapatkan pengakuan loyal. Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan dituntut untuk melakukan upaya – upaya untuk memastikan bahwa aktivitasnya diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah” dan diterima oleh pihak luar perusahaan (Deegan, 2004). Legitimasi mempunyai tujuan untuk menyamakan asumsi dan persepsi bahwa semua kegiatan yang dilakukan perusahaan merupakan suatu hal yang pantas dan sesuai dengan norma-norma yang secara umum berlaku di dalam kehidupan sosial (Suchman, 1995). Melalui pengungkapan sustainability report, perusahaan dapat memberikan bukti nyata mengenai tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan dan juga sebagai upaya agar perusahaan dapat diterima keberadaannya oleh Masyarakat.

Pratama (2019) yang menunjukkan hasil pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian Purnamasari dan Trimeiningrum (2022) dengan hasil pengungkapan kinerja sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. serta penelitian Nazhira (2023) yang menunjukkan hasil pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H₃ : Pengungkapan Kinerja Sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2021.

2. METODE

Berdasarkan penjelasan atas latar belakang serta hipotesis penelitian yang saat ini dilakukan, dapat ditampilkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber : Peneliti, 2025

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti (Sugiyono, 2019).

Dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* diperoleh sebanyak 51 sampel. Pada penelitian ini data diperoleh dengan cara mengakses website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website masing-masing Perusahaan untuk mendapatkan laporan keberlanjutan dan laporan keuangan Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Skala penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan rasio. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS untuk menguji data dimulai dari uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi, selanjutnya uji regresi linear berganda, uji f, uji t dan uji koefisien determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini didapatkan perhitungan statistic dengan menggunakan software SPSS adalah sebagai berikut :

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	51	.72	1.92	1.0567	.25672
Pengungkapan Kinerja Ekonomi	51	-.13	1.01	.4855	.23496
Pengungkapan Kinerja Lingkungan	51	-.21	.79	.2514	.21613
Pengungkapan Kinerja Sosial	51	-.11	.68	.3459	.17694
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2025

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, hasil statistik deskriptif menunjukkan bawa data dalam penelitian ini memilik data yang tersebar dengan baik dan data dalam penelitian ini bervariasi.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik :

1) Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15980988
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.068
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2025

Dari tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan total sebanyak 51 sampel perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dikatakan normal atau tidak dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.140	.033		4.211	.000
	Pengungkapan Kinerja Ekonomi	.016	.101	.041	.162	.872
	Pengungkapan Kinerja Lingkungan	-.192	.102	-.441	-1.883	.066
	Pengungkapan Kinerja Sosial	.081	.113	.153	.721	.475

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser pada tabel diatas menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas yang dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel Pengungkapan Kinerja Ekonomi sebesar 0,872, variabel Pengungkapan Kinerja Lingkungan sebesar 0,066, dan variabel Pengungkapan Kinerja Sosial sebesar 0,475. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3) Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengungkapan Kinerja Ekonomi	.298	3.352
	Pengungkapan Kinerja Lingkungan	.346	2.887
	Pengungkapan Kinerja Sosial	.421	2.374

a. Dependent Variable: Y Nilai Perusahaan

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Pengungkapan Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Kinerja Sosial tidak terjadi multikolinearitas.

4) Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.783 ^a	.612	.588	.16483	2.220
a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Kinerja Sosial, Pengungkapan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Kinerja Ekonomi					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 nilai Durbin Watson yang di peroleh adalah sebesar 2,220 dari jumlah sample 51 sampel. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson lebih besar dari +2 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi autokorelasi negatif atau tidak terjadi autokorelasi pada model regresi tersebut.

3. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.298	.060		21.678	.000
	Pengungkapan Kinerja Ekonomi	.576	.182	.527	3.171	.003
	Pengungkapan Kinerja Lingkungan	-.663	.183	-.559	-3.621	.001
	Pengungkapan Kinerja Sosial	-1.023	.203	-.705	-5.040	.000
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2025

Dari tabel diatas dapat diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Nilai Perusahaan} = 1,298 + 0,576X_1 - 0,663X_2 - 1,023 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda yang telah diuraikan diatas maka didapatkan interpretasi sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta pada angka 1,298 menunjukkan bahwa jika variabel Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Pengungkapan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Kinerja Sosial bernilai nol, maka variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai 3,588.
- b. Nilai koefisien regresi X_1 Pengungkapan Kinerja Ekonomi sebesar 0,576 yang berarti bahwa apabila variabel Pengungkapan Kinerja Ekonomi naik 1 satuan, maka variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,576 dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan adanya hubungan positif antara variabel Pengungkapan Kinerja

Ekonomi dengan Nilai Perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan Kinerja Ekonomi dan Nilai Perusahaan memiliki hubungan yang searah sehingga, ketika Pengungkapan Kinerja Ekonomi mengalami peningkatan maka Nilai Perusahaan akan meningkat begitu juga sebaliknya.

- c. Nilai koefisien regresi X_2 Pengungkapan Kinerja Lingkungan sebesar $-0,663$ yang berarti bahwa apabila variabel Pengungkapan Kinerja Lingkungan naik 1 satuan, maka variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan akan menurun sebesar $-0,663$ dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan adanya hubungan negatif antara variabel Pengungkapan Pengungkapan Kinerja Ekonomi dan Nilai Perusahaan memiliki hubungan yang berlawanan atau tidak searah sehingga ketika Pengungkapan Kinerja Lingkungan mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan menurun begitu juga sebaliknya.
- d. Nilai koefisien regresi X_3 Pengungkapan Kinerja Sosial sebesar $-0,1.023$ yang berarti bahwa apabila variabel Pengungkapan Kinerja Sosial naik 1 satuan, maka variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan akan menurun sebesar $-0,1.023$ dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan adanya hubungan yang negatif antara variabel Pengungkapan Kinerja Sosial dengan Nilai Perusahaan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengungkapan Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan memiliki hubungan yang berlawanan atau tidak searah sehingga ketika Pengungkapan Kinerja Sosial mengalami peningkatan maka Nilai Perusahaan akan menurun begitu juga sebaliknya.

4. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.018	3	.673	24.763	.000 ^b
	Residual	1.277	47	.027		
	Total	3.295	50			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Pengungkapan Kinerja Sosial, Pengungkapan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Kinerja Ekonomi						

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 24,763 adapun nilai F tabel yang diperoleh dari hasil perhitungan mendapatkan hasil sebesar 2,80 yang artinya nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel sehingga model regresi dinyatakan layak untuk diteliti.

5. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.298	.060		21.678	.000
	Pengungkapan Kinerja Ekonomi	.576	.182	.527	3.171	.003
	Pengungkapan Kinerja Lingkungan	-.663	.183	-.559	-3.621	.001
	Pengungkapan Kinerja Sosial	-1.023	.203	-.705	-5.040	.000

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2025

1. Pengungkapan Kinerja Ekonomi

Hasil statistik uji hipotesis untuk variabel Pengungkapan Kinerja Ekonomi (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,171 kemudian nilai t tabel diperoleh angka sebesar 2,011 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan dari hipotesis yang menyatakan “Pengungkapan Kinerja Ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022” diterima. Artinya pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengungkapan Kinerja Lingkungan

Hasil statistik uji hipotesis untuk variabel Pengungkapan Kinerja Lingkungan (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar -3,621 kemudian nilai t tabel diperoleh angka sebesar 2,011 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan dari hipotesis yang menyatakan “Pengungkapan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022” diterima. Artinya pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengungkapan Kinerja Sosial

Hasil statistik uji hipotesis untuk variabel Pengungkapan Kinerja Sosial (X_3) diperoleh nilai t hitung sebesar -5,040 kemudian nilai t tabel diperoleh sebesar 2,011 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan dari hipotesis yang

menyatakan “Pengungkapan Kinerja Sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022” diterima. Artinya pengungkapan kinerja sosial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.783 ^a	.612	.588	.16483	
a. Predictors : (Constant), Pengungkapan Kinerja Sosial, Pengungkapan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Kinerja Ekonomi					
b. Dependent Variable : Nilai Perusahaan					

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0,588 atau 58,8%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 58,8% dari nilai perusahaan dipengaruhi oleh Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Pengungkapan Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Kinerja Sosial sedangkan sisanya 42,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variabel kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan dan sturktur modal.

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Hasil uji hipotesis (uji t) variabel pengungkapan kinerja ekonomi memiliki nilai signifikan 0,003 dengan nilai koefisien regresi 0,576 menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu artinya ketika pengungkapan kinerja ekonomi meningkat maka nilai suatu perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Menurut GRI Standar (2016:GRI 200) aspek ekonomi merupakan pengungkapan yang mencerminkan perusahaan berhasil atau tidak dalam menghasilkan laba. Keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap kondisi ekonomi para pemangku kepentingannya dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pengungkapan kinerja ekonomi disajikan dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang dibuat secara berkala yang dapat digunakan untuk pihak eksternal atau *stakeholder* dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi para stakeholder (Freeman, 1984). Melalui pengungkapan sustainability report, perusahaan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para stakeholder dalam penilaian perusahaan dan juga meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan. Transparansi dalam kinerja ekonomi dapat menjadi bahan informasi bagi pihak stakeholder maupun pihak masyarakat umum. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristianti (2020) yang menunjukkan hasil pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Hasil uji hipotesis (uji t) variabel pengungkapan kinerja lingkungan memiliki nilai signifikan 0,001 dengan nilai koefisien regresi -0,663 menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022

Pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yaitu artinya ketika pengungkapan kinerja lingkungan meningkat maka nilai suatu perusahaan akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya. Dari hasil penelitian ini maka dapat dilihat bahwa tingkat apresiasi terhadap pengungkapan lingkungan sangat rendah. Pengungkapan dimensi lingkungan dianggap sebagai sesuatu yang lazim dan wajib dilakukan sehingga tidak cukup atraktif meningkatkan perhatian dan respon pemangku kepentingan (Purnamasari dan Trimeiningrum, 2022).

Hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2019) yang mengatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta hasil penelitian Nazhira (2023) yang mengatakan bahwa seluruh pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan dan pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengungkapan kinerja sosial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Hasil uji hipotesis (uji t) variabel pengungkapan kinerja lingkungan memiliki nilai signifikan 0,000 dengan nilai koefisien regresi -1,023 menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja sosial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yaitu artinya ketika pengungkapan kinerja sosial meningkat maka nilai suatu perusahaan akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya. Dari hasil penelitian ini maka dapat dilihat bahwa pengungkapan dimensi sosial tidak mendapatkan perhatian dari perusahaan, dikarenakan perusahaan lebih mementingkan laba dibandingkan dengan mengungkapkan pertanggungjawaban kinerja sosial. Hal ini dapat dilihat di *era* pandemi dengan tindakan perusahaan yang mengurangi para tenaga kerja untuk menyeimbangkan keuangan perusahaan. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi kinerja sosial masih kurang diperhatikan di Indonesia walaupun sudah ada undang-undang yang mengatur, ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang *sustainability report* terkhususnya di dalam kinerja sosial. Hal ini dapat dilihat juga bahwa pengungkapan *sustainability report* dalam dimensi sosial masih kurang diperhatikan bagi investor dalam menanamkan saham di perusahaan (Dominika dan Mildawati 2022).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Trimeiningrum (2022) dengan hasil pengungkapan kinerja sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta hasil penelitian dari Nazhira (2023) yang mengatakan bahwa seluruh pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan dan pengungkapan kinerja sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristianti (2020) yang mengatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan telah di uraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengungkapan Kinerja Ekonomi (X_1) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa ketika Pengungkapan Kinerja Ekonomi mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan meningkat begitu juga sebaliknya. Pengungkapan Kinerja Lingkungan (X_2) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa ketika Pengungkapan Kinerja Lingkungan mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan begitu juga sebaliknya. Pengungkapan Kinerja Sosial (X_3) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa ketika pengungkapan kinerja sosial mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan simpulan yang disampaikan diatas, Adapun sara yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut : Bagi calon investor, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Untuk pihak perusahaan, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan melakukan perbaikan dan peningkatan terhadap nilai perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pengembangan penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Deegan, C. (2004). *Financial accounting theory*. McGraw-Hill Book Company.
- Dominika, M., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh pengungkapan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(9).
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. Capstone.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2024). *GRI Standar Bahasa Indonesia*. <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Global Reporting Initiative. (2024). *GRI Standards 2018*. <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>

- Kristianti, L. (2020). *Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Sri-Kehati periode 2017–2019* [Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta].
- Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. (2024). *Analisis laporan keberlanjutan pada bank di Indonesia*. <https://lppi.or.id/produk/sustainable/analisis-laporan-keberlanjutan-pada-bank-di-indonesia-studi-pada-delapan-bank-first-movers-1/>
- Mainadmin. (2022). *Bank merusak lingkungan*. IAIN Metro Universitas. <https://www.metrouniv.ac.id/artikel/bank-merusak-lingkungan/>
- Nugroho, R. S. (2023). *Daftar emiten bank di Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id>
- Nazhira, D. F. (2023). *Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi (Studi kasus: Perusahaan manufaktur dan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015–2019)* [Skripsi].
- Pratama. (2019). *Analisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan sustainability reporting terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* [Skripsi].
- Puspita, S. E. (2021). Nilai perusahaan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN): Kajian sistematis. *Journal of Management*, 135.
- Putri, M. S. A. (2024). *Penyusunan sustainability report yang berkualitas*. [https://mahasiswa.yai.ac.id/v5/data_mhs/tugas/2021031015/10179_19_Tugas%20%20Laporan%20Berkelanjutan%20Mauli%20Serina%20Anggela%20Putri%20\(2021031015\).pdf](https://mahasiswa.yai.ac.id/v5/data_mhs/tugas/2021031015/10179_19_Tugas%20%20Laporan%20Berkelanjutan%20Mauli%20Serina%20Anggela%20Putri%20(2021031015).pdf)
- Rahman, A. I., Domas, Z. K. S., & Firmansyah, A. (2021). Hubungan pengungkapan keberlanjutan dan nilai perusahaan: Kasus perusahaan sub sektor perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Riset 350.org. (2022). *Stop burning our money*. <https://350.org/id/wp-content/uploads/sites/17/2022/08/Stop-Burning-Our-Money-report.pdf>
- Rosyda. (2021). *Pengertian perbankan*. <https://www.gamedia.com/literasi/lembaga-perbankan/>
- Samuel. (2000). *Pentingnya nilai perusahaan bagi investor*. <https://journals.indexcopernicus.com/search/article?articleId=3781655>
- Sartono, A. (2001). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. BPFE-Yogyakarta.
- Shresta Purnamasari, & Trimeiningrum, E. (2022). Analisis dampak pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Perpajakan*, 5.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kuantitatif R&D (Cet. ke-1)*. CV Alfabeta.

- Utami, R. L. C. (2019). Pengaruh pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel antara. *Perspektif Akuntansi*.
- Wahidahwati. (2002). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada kebijakan hutang perusahaan: Sebuah perspektif theory agency. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 5(1), 1–16.
- Werastuti, S. (2022). *Pengaruh enterprise risk management, intellectual capital dan sustainability report terhadap nilai perusahaan* [Skripsi, Jurusan Ekonomi dan Akuntansi].
- Widiyanti, D. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan cash on hand terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 279.
- Wijayanti, R. (2020). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Wikipedia. (2024). *Bursa Efek Indonesia*. https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia